ISSN: 0854-655x

Penyuluhan Pengelolaan Sampah Ala Jepang bagi Masyarakat di Nagari Sungai Buluh Timur Padang Pariaman

Idrus, L.D.Yusri, I. I Lestari, R. Elita, D Maulia, D.E.Putri, R. Yuniastuti, R. Devi, Adrianis, R. Rahayu, R.N. Sepni
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Pendahuluan

Pemerintah pada saat ini banyak mennganjurkan kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan kebersihan dalam rangka menggalakkan daerah objek wisata. Daerah yang telah menjadi objek wisata dikembangkan menjadi lebih baik dengan menggiatkan ekowisata dan untuk daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata mulai dilirik untuk dijadikan daerah agrowisata, Ekowisata atau *ecotourism* adalah wisata yang berwawasan lingkungan dengan mengajak wisatawan untuk menjaga keasrian lingkungan dengan tidak merusak seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak membunuh binatang, tidak merusak tanaman ataupun mencoret-coret lokasi wisata. Pengunjung juga diajak untuk menyatu dengan alam dan menikmati keasrian alam tanpa banyak sentuhan teknologi yang merusak ataupun mengurangi nilai budaya setempat. Wisatawan juga diajak untuk mengenal budaya dan nilainilai yang dianut oleh masyarakat sekitar daerah wisata (studi pariwisata.com). Sementara, agrowisata menurut KBBI adalah wisata yang sasarannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan dan sebagainya).

Objek-objek wisata di kota padang sangat banyak sekali, baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten. Misalnya di tingkat kabupaten dapat kita lihat Sungai Buluah Timur yang terletak di Padang Pariaman. Daerah Sungai Buluah ini mempunyai kekayaan alam baik pada daerah pegunungan atau dataran rendah, kearifan lokal dan budaya yang sangat kental dan unik merupakan modal utama untuk pengembangan wisata terutama wisata alam. Wisata alam di daerah Sungai Buluah ini banyak bekerja sama dengan berbagai instansi. Salah satunya adalah Unand Padang.

Dalam rangka menjaga kelestarian wisata alam, maka masyarakat Sungai Buluah juga harus menjaga kebersihan di daerah tersebut. Satu hal yang harus dijaga dan dipertahankan oleh masyarakat Sungai Buluh adalah keasrian alam dan tentu saja kebersihan lingkungan. Meskipun potensi alam yang akan dijual adalah wisata hutan yang notabene menghasilkan banyak sampah seperti dedaunan kering, sisa makanan dan lainnya. Sampah dari para pengunjung objek wisata akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Salah satunya

ISSN: 0854-655x

permasalahan yang biasa kita lihat adalah bertebarannya sampah di tengah jalan baik sampah kering maupun samapah basah, kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuang samapah di tempat pembuangan sampah. Belum cukup banyak ketersediant tong sampah di tempat objek wisata tersebut, dsb. Hal inilah yang perlu diketahui oleh masyarakat Sungai Buluh.

Penanganan sampah di daerah objek wisata ini dapat ditangani dengan baik seprti kita lihat pada masyarakat Jepang mampu menjual potensi alamnya dengan baik, salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan sampah dan menjaga keasrian alam sekitar.

Berdasarkan paparan yanng dikemukan pada pendahuluan di atas, maka permasalahannya adalah bagaimana masyarakat Sungai Buluah Timur mampu menjual potensi alamnya dengan baik, salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan sampah dan menjaga keasrian alam sekitar.

Metode Pelaksanaan

Metode atau tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat memiliki pengetahuan cara mengelola sampah dengan baik adalah dengan memberikan penyuluhan/ceramah, diskusi, praktik dan evaluasi. Secara lebih terperinci metode atau tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Metode penyuluhan/ ceramah

   Materi penyuluhan yang diberikan adalah memberikan pengetahuan dasar mengenai daerah wisatawa di Jepang. Selanjutnya, diperkenalkan bagaimana cara Jepang mengelola potensi wisatanya serta mengelola sampah yang ada di lingkungannya.

2) M etode latihan

   Setelah penyuluhan/ceramah mengenai wisatawan Jepang, semua peserta melakukan latihan bagaimana cara menentukan sampah atau memilah sampah sesuai dengan kategori sampah tersebut

3) M etode diskusi

   Metode diskusi ini merupakan lanjutan dari metode latihan. Ketika melakukan praktik atau latihan jika terjadi kendala atau permasalahan dalam melakukan pengelolaan sampah tersebut. lalu didiskusikan dan bersama-sama dicari solusi dari permasalahan tersebut.

4) M etode evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah solusi yang diberikan dapat memecahkan masalah yang terjadi di lapangan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan masalah yang sangat besar di dunia ini, terutama di daerah objek wisata. Hal ini dapat kita lihat di objek wisata di daerah Sungai Buluah Kab. Padang Pariaman. Penanganan masalah sampah ini yang paling utama yaitu dalam hal mempersiapkan SDM dalam penangannan sampah. Pengetahuan pengelolaan sampah dan upaya menjaga lingkungan merupakan modal dasar dalam pengembangan potensi wisata alam yang dimiliki oleh Nagari Sungai Buluh.

Penanganan sampah yanng dilakukan oleh masyarakat Sungai Buluah di daerah objek wisata tersebut adalah dengan cara memilah-milah sampah berdasarkan kategori dari sampah tersebut. Masyarakat didaerah tersebut sudah menyediakan tempat sampah atau tong sampah sesuai dengan kategori sampah yang mereka kelompokan.

Masyarakat Sungai Buluah Timur mengelompokan sampah menjadai tiga bagian yaitu sampah yang bisa di bakar, sampah basah, dan sampah yang bisa didaur ulang. Sampah yang bisa dibakar di masukan ke dlam tong yang berwarna merah. Sampah yang basah di masukan ke dalam tong yang berwarna hijau. Sampah yang bisa diadur ulanng di masukan ke dalam tong sampah yanng berwarna kuning.

KESIMPULAN

Sampah merupakan masalah yanng sangat besar terutama di daerah objek wisata. Daerah Sungai Buluah yang merupakan objek wisata alam mampu menangani masalah sampah demi untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini dilakukan dengan menyediakan tempat samaph di daerah lokasi objek wisata tersebut. tempat sampat tersebut di bedekan warnanya sesuai dengan sampah yangn akan dimasukan. Tempat smpah terbagi tiga warna yaitu warna merah, warna hijau, dan warna kuning. Tempat sampah warna merah untuk sampah yang bis di bakar. Tempat smpah berwarna hijau untuk sampah basah, dan tempat sampah yang berwarna kuning untuk sampah yang bisa didaur ulang.

DAFTAR PUSTAKA

(2016). Api Magazine. Vol.119 July – August. Seminyak: PT. Abadi Business Solutions (2016). Api Magazine. Vol.118 September-Oktober. Seminyak: PT. Abadi Business Solutions www.api-magazine.com

Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Devi, Rima. (2016). 'Pelatihan Pembuatan Naskah Pidato Berbahasa Jepang Bagi Siswa SMA'. Padang: LPM UNAND.

G. Arsjad, Maidar dan Mukti U.S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Idrus, dkk. 2013. Sosialisasi dan Simulasi Evakuasi Pasca Gempa dengan Sistem Management Jepang di SMK Dhuafa Padang. Padang LPPM Unand

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ogawa, Iwao. 2000. *Minna no Nihongo I*. Japan: 3A Corporation.

Rahayu, Rachmidian. (2009). 'Pelatihan Penggunaan Media Internet dan Audio Visual dalam Pengajaran Bahasa Jepang Bagi Guru Bahasa Jepang Di SMA Se-Kota Padang'. Padang: LPM UNAND.

Yusri, Lady Diana. dkk. (2008). 'Pelatihan Bahasa Jepang Melalui Media Internet di SMA Kota Padang'. Padang: LPM UNAND.

http://kbbi.web.id/ http://www.artikata.com/
https://studipariwisata.com/analisis/ecotourism-pariwisata-berwawasan-ingkungan/